

**ANALISIS PENANDA KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN
PRONOMINA PERSONA PADA TERJEMAHAN ALQURAN
SURAH *AR-RUUM* (SURAH 30)**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



ARIFATURROHMANIAH

A3100090241

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama :Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIP/NIK :472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama :Arifaturrohmaniah

NIM :A310090241

Program Studi :Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi :ANALISIS PENANDA KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN PRONOMINA PERSONA PADA TERJEMAHAN ALQURAN SURAH AR RUUM (SURAH 30)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Mei 2013

Pembimbing

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK: 472

**ANALISIS PENANDA KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN
PRONOMINA PERSONA PADA TERJEMAHAN ALQURAN SURAH
AR-RUUM (SURAH 30)**

Arifaturohmaniah
A310090241

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah Ar-Ruum (surah 30) dan (2) mendeskripsikan letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah Ar-Ruum (surah 30). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa analisis penanda pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah Ar-Ruum (surah 30). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak kemudian diikuti teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang berupa pengacuan pronomina persona dengan apa adanya sesuai tuturan aslinya. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutannya menggunakan teknik baca markah serta teknik pembalikan atau permutasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam terjemahan surah Ar-Ruum mencakup pengacuan eksofora dan endofora, yaitu meliputi pengacuan persona I jamak Kami, pengacuan persona II tunggal kamu, pengacuan persona III tunggal Dia, dan pengacuan persona III jamak mereka. Adapun bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang sering muncul dalam terjemahan surah Ar-Ruum adalah pengacuan persona III jamak mereka yang bersifat endofora anaforis sejumlah 29 temuan dari 64 temuan yang ada. (2) Letak penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam terjemahan surah Ar-Ruum mencakup pengacuan eksofora dan endofora, yaitu meliputi pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan –mu dan pengacuan persona III tunggalterikat lekat kanan –Nya. Adapun letak kohesi gramatikal pengacuan persona yang sering muncul adalah pengacuan persona III jamak terikat lekat kanan –Nya yang bersifat endofora anaforis.

Kata kunci: kohesi gramatikal, pengacuan, pronomina persona, Alquran, surah Ar-Ruum.

1. Pendahuluan

Wacana merupakan salah satu wujud bahasa tertulis, yang digunakan oleh para penulis untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Wacana dapat berupa sebuah novel, buku, artikel, atau pidato, khotbah, dan sebagainya.

Aminudin sebagaimana yang dikutip dalam Sumarlam (2009:9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud kongretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan klausal. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain. Maksudnya, unsur-unsur yang membangun wacana itu atau kalimat yang mendahuluinya.

Wacana yang baik, pada umumnya memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur lain atau yang sering disebut kohesi dan pertautan makna (koherensi). Seperti yang dikemukakan oleh Sumarlam (2009:23) bahwa wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren.

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji akan unsur yang terdapat dalam wacana baik secara internal maupun eksternal. Unsur internal yang dikaji berupa struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal mengkaji keterkaitan wacana dengan pembaca, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengontruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan perlambangan suatu hal dalam wacana (Baryadi dalam Sumarlam, 2009: 15).

Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada ummatnya. Alquran diturunkan dengan tujuan sebagai pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya

memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Alquran datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, dan konsep-konsep baik yang bersifat global maupun yang bersifat terperinci, yang tersirat maupun tersurat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1).

Terjemahan Alquran dalam bahasa non-Arab bersifat interlinier, di mana setiap baris teks Arab diikuti terjemahannya, atau diletakkan secara berdampingan. Penterjemah Alquran menjadi keinginan tiap-tiap muslim untuk dapat membaca dan memahami Alquran dalam bahasanya yang asli yaitu bahasa Arab. Karena tiap orang tidak mempunyai kemampuan atau kesempatan yang sama, keinginan tersebut tidak dapat dicapai setiap muslim (Amal, 2005: 394-402).

Penelitian ini mengkaji terjemahan surah *Ar-Ruum* yang terdiri atas 60 ayat. Surah *Ar-Ruum* termasuk golongan surah-surah *Makkiyah* yang diturunkan sesudah surah *Al Insyiqaq*. Dinamakan surah *Ar-Ruum* karena pada permulaan surah ini, yaitu ayat 2, 3, dan 4 terdapat pemberitaan bangsa Rumawi yang pada mulanya dikalahkan oleh bangsa Persia, tetapi setelah beberapa tahun kemudian kerajaan Ruum dapat menuntut balas dan mengalahkan kerajaan Persia kembali.

Sebagai contoh, peneliti akan mengutip penggunaan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30) yang menjadi objek dalam penelitian ini. Fenomena penggunaan pronomina persona tersebut antara lain sebagai berikut.

Bangsa Romawi telah dikalahkan, (ayat 2)
di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, (ayat 3)

Dari data di atas, ayat 2 dan 3 surah *Ar-Ruum*, dapat ditemukan penggunaan penanda pengacuan pronomina persona. Dalam data di atas penanda tersebut berupa pronomina persona III jamak bentuk bebas *mereka*. Berdasarkan tempatnya termasuk jenis pengacuan endofora karena acuannya

terdapat dalam teks wacana tersebut dan bersifat anaforis, (karena mengacu pada anteseden yang telah disebut sebelumnya) yaitu mengacu pada anteseden *bangsa Romawi*.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua rumusan dalam penelitian ini. (1) bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30)? dan (2) bagaimanakah letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30)? Adapun tujuan penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30) dan (2) mendeskripsikan letak kohesi gramatikal pengacuan persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah penanda pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30).

Sebanyak 51 data merupakan kata dan kalimat yang mengandung unsur pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30). Data diambil dari sumber pokok (sumber data primer) dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks terjemahan Alquran utamanya terjemahan surah *Ar-Ruum* (surah 30), terbitan Al Huda Kelompok Gema Insani Depok. Sumber data sekunder diambil dari sumber yang mendukung sumber data utama, yaitu berupa skripsi, website, buku-buku, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang jenis data yang dikumpulkan pada umumnya berupa informasi naratif, tidak berupa angka. Guna mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik simak dan catat. Hal pertama yang dilakukan adalah membaca dan

menyimak secara saksama teks terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum*. Kemudian data yang telah ditemukan saat melakukan pembacaan dan penyimakian dicatat, dalam penelitian ini adalah penanda pengacuan pronomina persona dalam terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum*. Setelah dilakukan pencatatan maka data diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadapnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan Bagi Unsur Langsung (BUL), teknik baca markah, dan teknik pembalikan atau permutasi. Dalam penelitian ini teknik BUL sebagai teknik dasar digunakan untuk membagi satuan lingual data yang berupa bentuk dan letak pengacuan pronomina persona menjadi beberapa bagian, meliputi pengacuan persona I tunggal dan jamak, pengacuan persona II tunggal dan jamak, pengacuan persona III tunggal dan jamak, pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan *-mu* dan pengacuan persona III tunggal terikat lekat kanan *-nya*.

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis lanjutan yaitu teknik baca markah. Teknik baca markah adalah pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu (*marker*) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:95). Teknik baca markah digunakan untuk menganalisis data yang berupa bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Al Quran surah *Ar-Ruum*. Dan yang terakhir, untuk analisis pada data yang berupa letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona, peneliti menggunakan teknik analisis lanjutan yang berupa teknik permutasi atau pembalikan. Teknik permutasi adalah teknik analisis yang berupa pembalikan unsur satuan lingual data (Sudaryanto, 1993: 72).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah dianalisis. Dalam triangulasi data, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Data yang diperoleh dicek ulang pada sumber data lain.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang hampir sama membahas pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Rodliyah (2010) dengan berjudul “Analisis Gramatikal Pengacuan Persona pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Kahfi (Surat 18)”. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona terbagi dalam dua, yakni bentuk bebas dan bentuk terikat dan yang mendominasi adalah bentuk bebas. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Karimah dengan judul “Pengacuan pada Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening Kabupaten Magelang”. Hasil temuannya yaitu berupa pengacuan pronomina persona, yaitu *aku, saya, kami, kami semua, kita, dia, -nya, dan mereka*.

Penelitian ini menggunakan 51 data yang terdapat dalam terjemahan surah *Ar-Ruum* untuk mengetahui bentuk-bentuk dan letak kohesi gramatikal yang merupakan objek penelitian ini. Teknik pertama yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung, data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kategorinya yaitu terdapat 4 bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona dan 2 letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* (surah 30). Berikut ini beberapa contoh analisis data terhadap bentuk dan letak kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona.

a. Pengacuan Persona I Jamak Kami

- (1) Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan *ayat-ayat Kami* serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka). (Q.S Ar-Ruum: 16)

Pada data (1) terdapat pengacuan persona bentuk bebas I jamak *Kami*. Pronomina *Kami* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu Tuhan sebagai penutur pada wacana tersebut. Pengacuan persona *Kami* pada data (1) di atas merupakan jenis pengacuan eksofora karena acuan kata *Kami* berada di luar teks wacana tersebut.

- (2) Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba-sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki *yang telah Kami berikan* kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hali ini, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu. Demikianlah *Kami* jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti. (Q.S Ar-Ruum: 28)

Pada data (2) terdapat pengacuan persona bentuk bebas I jamak *Kami*. Pronomina *Kami* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu Tuhan sebagai penutur dalam wacana tersebut. Selanjutnya,, pronomina *Kami* pada data (2) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *Kami* berada di luar teks wacana tersebut.

b. Pengacuan Persona II Tunggal Kamu

- (9) Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi setelah mati (kering). Dan seperti itulah *kamu* akan dikeluarkan (dari kubur). (Q.S Ar-Ruum: 19)

Pada data (9) terdapat pengacuan persona II tunggal *kamu*. Pronomina *kamu* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu manusia (makhluk Allah). Pronomina *kamu* pada data (9) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *kamu* berada di luar teks wacana tersebut.

- (10) Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba *kamu* (menjadi) manusia yang berkembang biak. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar *kamu* cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Ruum: 20-21)

Pada data (10) terdapat pengacuan persona bentuk bebas II tunggal *kamu*. Pronomina *kamu* pada bagian penunjuk digunakan untuk

menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu manusia. Pronomina *kamu* pada data (10) merupakan pengacuan persona jenis endofora karena acuannya berasal dari dalam teks wacana tersebut. Selanjutnya, yang bersifat kataforis pada dua satuan lingual *kamu* karena mengacu pada satuan lingual yang disebutkan kemudian dan bersifat anaforis pada satu satuan lingual *kamu* karena mengacu pada satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya.

c. Pengacuan Persona III Tunggal Dia

(17) karena pertolongan Allah. ***Dia*** menolong siapa yang ***Dia*** kehendaki. ***Dia*** Mahaperkasa, Maha Penyayang. (Q.S Ar-Ruum:5)

Pada data (17) terdapat pengacuan persona bentuk bebas III tunggal *Dia*. Pronomina bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian yang tertunjuk yaitu Allah. Pronomina *Dia* pada data (17) di atas merupakan pengacuan persona jenis endofora karena acuan kata *Dia* berada di dalam teks wacana tersebut. Selanjutnya, yang bersifat anaforis karena satuan lingual *Dia* dalam data (17) mengacu pada satuan lingual atau anteseden yang berada di sebelah kiri atau yang telah disebutkan sebelumnya.

(18) Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya, ***Dia*** memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan ***Dia*** menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti. (Q.S Ar-Ruum: 24)

Pada data (18) terdapat pengacuan persona bentuk bebas III tunggal *Dia*. Pronomina bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu Allah. Pronomina *Dia* pada data (18) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *Dia* berada di luar teks wacana tersebut.

d. Pengacuan Persona III Jamak Mereka

(26) di negeri yang terdekat dan *mereka* setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (*mereka* menang). Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, (Q.S Ar-Ruum: 3-4)

Pada data (26) terdapat pengacuan persona bentuk bebas III jamak *mereka*. Pronomina bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu bangsa Romawi. Pronomina *mereka* pada data (26) merupakan pengacuan persona jenis endofora karena acuan kata *mereka* berada di dalam teks wacana tersebut. Selanjutnya, yang bersifat kataforis karena satuan lingual *mereka* dalam data (26) mengacu pada anteseden (satuan lingual) yang berada di sebelah kanan atau yang disebutkan setelahnya.

(27) *Mereka* mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia, sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat *mereka* lalai. (Q.S Ar-Ruum: 7)

Pada data (27) terdapat pengacuan persona bentuk bebas III jamak *mereka*. Pronomina bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu manusia. Pronomina *mereka* pada data (27) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan katanya berada di luar teks wacana tersebut.

e. Pengacuan Persona Tunggal II Terikat Lekat Kanan –mu

(46) Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan *untukmu* dari *jenismu* sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di *antaramu* rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Ruum: 21)

Pada data (46) terdapat pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan –mu. Pronomina terikat lekat kanan –mu pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu manusia (baik laki-laki maupun perempuan) sebagai makhluk Allah.

Pronomina terikat lekat kanan *-mu* pada data (46) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *-mu* berada di luar teks wacana tersebut.

(48)biarkan mereka mengingkari rahmat yang telah Kami berikan. Dan bersenang-senanglah kamu, maka kelak kamu akan mengetahui akibat *perbuatanmu*). (Q.S Ar-Ruum: 34)

Pada data (48) terdapat pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan *-mu*. Pronomina terikat lekat kanan *-mu* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu manusia. Pronomina terikat lekat kanan *-mu* pada data (48) merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *-mu* berada di luar teks wacana tersebut.

f. Pengacuan Persona Tunggal III Terikat Lekat Kanan *-nya*

(49)(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi *janji-Nya*, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Ruum: 6)

Pada data (49) terdapat pengacuan persona III tunggal terikat lekat kanan *-Nya*. Pronomina terikat lekat kanan *-Nya* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu Allah. Pronomina terikat lekat kanan *-Nya* pada data (49) merupakan pengacuan persona jenis endofora karena acuan kata *-Nya* berada di dalam teks wacana tersebut. Selanjutnya, yang bersifat anaforis karena satuan lingual *-Nya* dalam data (49) mengacu pada satuan lingual yang berada di sebelah kiri atau yang telah disebutkan sebelumnya.

(50)dan segala puji *bagi-Nya* di langit, di bumi, pada malam hari dan pada waktu zuhur (tengah hari). (Q.S Ar-Ruum: 18)

Pada data (50) terdapat pengacuan persona III tunggal terikat lekat kanan *-Nya*. Pronomina terikat lekat kanan *-Nya* pada bagian penunjuk digunakan untuk menggantikan yang dimaksudkan pada bagian tertunjuk yaitu Allah. Pronomina terikat lekat kanan *-Nya* pada data (50)

merupakan pengacuan persona jenis eksofora karena acuan kata *-Nya* berada di luar teks wacana tersebut.

Berdasarkan analisis data di atas ditemukan 64 bentuk pengacuan pronomina persona dalam terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum*, yaitu 7 pengacuan persona I jamak *Kami*, 12 pengacuan persona II tunggal *kamu*, 16 pengacuan persona III tunggal *Dia*, 29 pengacuan persona III jamak *mereka*. Selain itu, ditemukan pula 19 letak pengacuan persona dalam terjemahan surah *Ar-Ruum* yang meliputi 7 pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan *-mu* dan pengacuan persona III jamak terikat lekat kanan *-nya*.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona pada teks terjemahan Alquran surah *Ar-Ruum* dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Bentuk penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam terjemahan surah *Ar-Ruum* mencakup pengacuan eksofora dan endofora, yaitu meliputi pengacuan persona I jamak *Kami*, pengacuan persona II tunggal *kamu*, pengacuan persona III tunggal *Dia*, dan pengacuan persona III jamak *mereka*. Adapun bentuk kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang sering muncul dalam terjemahan surah *Ar-Ruum* adalah pengacuan persona III jamak *mereka* yang bersifat endofora anaforis sejumlah 29 temuan dari 64 temuan yang ada.
- b. Letak penanda kohesi gramatikal pengacuan pronomina persona yang terdapat dalam terjemahan surah *Ar-Ruum* mencakup pengacuan eksofora dan endofora, yaitu meliputi pengacuan persona II tunggal terikat lekat kanan *-mu* dan pengacuan persona III jamak terikat lekat kanan *-Nya*. Adapun letak kohesi gramatikal pengacuan persona yang sering muncul adalah pengacuan persona III jamak terikat lekat kanan *-Nya* yang bersifat endofora anaforis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma`ruf, Ali Imron, 2009. *Metode Penelitian Sastra (Hand Out)*. Surakarta: UMS.
- Amal, Taufik Abdan. 2005. *Rekontruksi Sejarah Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Agama dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani.
- Karimah, Miftakhul. 2007.) “Pengacuan pada Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Kalibening Kabupaten Magelang”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali. 2006. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran*. Jakarta: Erlangga.
- Rodliyah, Siti. 2010. “Analisis Gramatikal Pengacuan Persona pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Kahfi (Surat 18)”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.